

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain dan pesan tersebut diharapkan mampu mewakili pemikiran orang (pembawa pesan) yang disampaikan kepada orang lain (penerima pesan) dan terjadinya timbal balik diantara keduanya. Komunikasi sangat penting bagi setiap individu, tidak terkecuali bagi individu dengan kekhususannya. Artinya komunikasi digunakan baik individu secara umum(normal)maupun yang berhambatan.

Pada tahap awal seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik ialah mengenal adanya bahasa, baik bahasa reseptif maupun ekspresif. Bahasa reseptif ialah kemampuan seseorang untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, kejadian lingkungan sekitar, mengerti maksud mimik, dan nada suara dan akhirnya mengerti kata-kata. Sedangkan bahasa ekspresif ialah kemampuan seseorang mengutarakan pikirannya menggunakan gerakan tubuh, dan akhirnya menggunakan kata-kata atau komunikasi verbal.

Keduanya merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Begitu juga yang dialami oleh siswa MDVI (*Multiple Disable with Visual Impairments*) di SLB-G Rawinala, kebanyakan mereka terlihat dari perilakunya, baik positif (seperti; tertawa, mencium, peluk ataupun menarik tangan kita, dll), dan juga perilaku negatif (seperti; menangis, teriak, mencakar, dll). Untuk itu hal yang paling utama dari siswa tersebut adalah mengenalkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, karena dengan begitu mereka dapat berhubungan dengan orang lain seperti saat mengungkapkan perasaannya dan juga merespon informasi yang diterimanya secara tepat.

Bagaimana mengajarkan bahasa pada siswa MDVI yaitu dengan cara-cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri. Menurut sekolah tersebut, siswa MDVI merupakan siswa dengan hambatan yang istimewa dimana mereka harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Pengenalan bahasa dilakukan dengan penggunaan media dalam hal ini benda konkrit sebagai simbol untuk mewakili rutinitas atau sebagai jadwal kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut serta penggunaan bahasa baik verbal maupun non verbal sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan orang lain.

Salah satu siswa MDVI yaitu tuna netra total/*totally blind*, siswa memiliki hambatan pada penglihatan total sejak lahir, siswa juga memiliki hambatan wicara karena siswa masih dapat mendengar dengan baik, siswa sama sekali tidak dapat berbicara atau mengeluarkan kata tetapi siswa masih dapat mengeluarkan bunyi, serta siswa memiliki gangguan emosi dan sosialnya.

Dampak dari hilangnya indera penglihatan, kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain dan juga gangguan emosi dan sosialnya tersebut menyebabkan siswa mengalami banyak tantangan dalam belajar, perkembangan, dan keterampilan komunikasinya. Terlihat disini bahwa hal tersebut memerlukan metode atau strategi khusus untuk mengupayakan siswa dapat berinteraksi dengan orang lain, orang tua, guru, teman-temannya, dan bahkan terhadap masyarakat. Jika dilihat hambatan yang dimiliki siswa tersebut, bahasa yang perlu dikembangkan lebih terfokus pada bahasa ekspresif.

Pentingnya bahasa ekspresif bagi siswa yaitu supaya siswa dapat mengungkapkan atau mengutarakan keinginannya, seperti apa yang dibutuhkan, kata-kata yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari atau dalam aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living*), misalnya: makan, minum, ingin buang air kecil maupun besar, minta, lagi atau bahkan menyebutkan nama orang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa tubuh *seperti gesture/* gerakan tubuh saat merasa ada yang diinginkannya, seperti menarik-narik tangan guru yang ada disekitarnya, saat marah siswa akan memukul-mukulkan anggota tubuhnya (kaki, tangan, kepala) pada benda atau sesuatu yang keras (lantai, tembok, bahkan kepala orang yang ada didekatnya), meremas jari, mengadu kedua kakinya, saat senang siswa akan tertawa yang disertai dengan lompat-lompat, memutar-mutar badannya, dan memeluk orang yang disampingnya serta mencium, selain itu memukul-mukul anggota badannya sendiri, menangis, merengek, dan teriak adalah saat siswa merasa sedih.

Perilaku siswa tersebut dirasa dapat membahayakan dirinya dan juga orang lain. Dampak yang ditimbulkannya yaitu siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru kelas, dalam hal ini guru kelas bertindak memberikan pengarahan terhadap perilakunya, sedangkan teman-temannya cenderung menghindari, meskipun siswa berada di sekitar mereka untuk bersosialisasi. Tindakan guru juga mendampingi siswa saat melakukan kegiatan bersama teman-temannya untuk mengontrol perilaku siswa yang muncul secara tiba-tiba.

Dari perilaku-perilaku yang muncul tersebut, terlihat bahwa siswa cukup dapat mengekspresikan diri, namun hal ini perlu dikembangkan lagi guna mengontrol apa yang dilakukan siswa dan dampak yang

ditimbulkannya. Dalam hal ini bahasa berperan penting dimana bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain atau mengenal dunia disekitar siswa.

Mengenalkan bahasa pada siswa dimulai dengan apa yang disukai merupakan tindakan yang dirasa tepat. Siswa menyukai saat kegiatan makan, terutama makanan ringan (*snack*). Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya melakukan kegiatan makan saja tetapi juga aktivitas dari mencuci tangan, menyiapkan peralatan makan, mengambil makanan (biskuit), dan setelah selesai makan siswa mencuci dan mengelap peralatan makannya sendiri.

Saat kegiatan berlangsung, disitulah bahasa dikenalkan pada siswa. Dimulai dari mengenalkan bendanya sampai siswa dapat mengungkapkan apa yang dirasa perlu untuk diungkapkan. Dalam hal ini siswa mengungkapkannya menggunakan bahasa isyarat baku.

Dengan melihat hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan bahasa terutama bahasa ekspresif siswa menggunakan bahasa isyarat mengingat hambatan yang dimiliki siswa dengan bantuan metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*), yaitu saat melakukan aktivitas bersama siswa, tangan guru berada dibawah tangan siswa, kemudian bersama-sama dengan guru melakukan aktivitas atau mengeksplor benda. Dengan melakukan kegiatan ini, paling tidak siswa

dapat mengutarakan atau mengungkapkan keinginannya dengan cara yang tepat dan bisa dipahami orang lain.

Jika Metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) bagi siswa MDVI menjadi satu alasan dalam penggunaan pendekatan tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa, maka penggunaan atau penerapan metode tersebut menjadikan siswa mampu mengikuti gerakan tangan guru saat guru memberikan beberapa kata sebagai bahasa yang dapat diisyaratkan dengan melihat situasi dan kondisi tertentu. Dalam hal ini penerapan metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) dilakukan di dalam kelas saat kegiatan *snack time*.

Berdasarkan penjabaran diatas perlu adanya pembuktian apakah dengan menerapkan metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) dapat membawa pengaruh bahasa ekspresif siswa MDVI secara maksimal. Karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut dengan judul **Pengaruh Metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa *Multiple Disable with Visual Impairments* kelas dasar SLB-G Rawinala Jakarta Timur**. Peneliti berharap bahwa melalui penerapan metode tersebut, siswa mampu meningkatkan bahasanya, dimana hal ini adalah suatu permasalahan bagi siswa untuk mengungkapkan keinginan ataupun perasaannya kepada orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang tersebut dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan bahasa ekspresif dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*).
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan Metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa MDVI di SLB G Rawinala?
3. Apakah pengaruh penerapan Metode Tangan Dibawah Tangan (*hand Under Hand*) terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa MDVI di SLB-G Rawinala membawa dampak positif atau dampak negatif?

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat kondisi pada masalah yang muncul, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa *Multiple Disable with Visual Impairments* kelas dasar di SLB-G Rawinala Jakarta Timur.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana siswa dengan hambatan tersebut dapat menggunakan bahasa ekspresifnya dengan baik, paling tidak siswa dapat mengutarakan atau mengungkapkan keinginan dan informasi tersebut dapat diterima dan mendapatkan umpan balik atau respon.

Penggunaan Metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*), yaitu dimana posisi tangan guru berada dibawah tangan siswa. Metode ini digunakan guna mengatasi masalah pada siswa sebagai sarana untuk berbahasa dengan baik serta memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mengenalkan bahasa pada siswa, peneliti menggunakan bahasa isyarat dengan pertimbangan hambatan siswa MDVI, yaitu tunanetra (*totally blind*), tuna wicara, serta gangguan emosi dan sosialnya.

D. Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya, yaitu bagaimanakah Pengaruh Metode Tangan Dibawah Tangan (*Hand Under Hand*) Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Siswa *Multiple Disable with Visual Impairments* Kelas Dasar di SLB-G Rawinala Jakarta Timur.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat berguna atau bermanfaat bagi:

a. Siswa *Multiple Disable with Visual Impairments* (MDVI)

Dapat menerapkan metode yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bahasanya guna berkomunikasi dengan orang lain.

b. Guru di SLB G Rawinala

Bagi para guru di SLB G Rawinala diharapkan dapat menerapkan metode tersebut sebagai penunjang terlaksananya komunikasi yang baik bagi siswa dan siswi MDVI.

c. Sekolah SLB G Rawinala

Demi kemajuan sekolah, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi gambaran, masukan, dan motivasi untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam pembelajaran bahasa bagi siswa MDVI secara tepat sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuan siswa tersebut.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan temuan yang akurat tentang pembelajaran bahasa bagi siswa MDVI, sehingga dapat membuka wacana baru dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam memperdalam pengetahuan dan pengalaman mengajarkan keterampilan bagi siswa MDVI, khususnya pengajaran bahasa ekspresif.

e. Mahasiswa

Dapat menambah wawasan pada ilmu pendidikan bagi Anak Berkubutuhan Khusus. Khususnya MDVI, yaitu cara berkomunikasi melalui metode Tangan Dibawah Tangan, dapat berbagi pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain dan dapat menerapkannya sesuai dengan hasil penelitian.

f. Peguruan Tinggi

Dengan menyelesaikan laporan penelitian ini diharapkan dapat perbendaharaan skripsi yang terdapat pada perpustakaan sebagai salah satu referensi, diperoleh masukan-masukan yang berharga kepada para pendidik khususnya dibidang ilmu pendidikan khusus.

g. Masyarakat

Bagi para orang tua yang memiliki anak dengan hambatan kiranya dapat menjadikan suatu pandangan yang luas mengenai peningkatan kemampuan, kelebihan anak dan diharapkan mereka mampu menyadari bahwa anak mereka mempunyai masa depan di masa mendatang, bagi masyarakat umum diharapkan dapat menerima anak dengan hambatan dan mengetahui arti pentingnya komunikasi bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan MDVI.